



## Membangun Generasi Berintegritas melalui Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Nasional

Cut Kumala Sari<sup>1</sup>, Tria Nur Maulida<sup>2\*</sup>, Yeliani Marlina Situmorang<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Samudra, Indonesia

[triaselian123@gmail.com](mailto:triaselian123@gmail.com)<sup>2</sup>, [situmorangyeliani1@gmail.com](mailto:situmorangyeliani1@gmail.com)<sup>3</sup>

Alamat: Jalan Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh 24416

Korespondensi penulis: [triaselian123@gmail.com](mailto:triaselian123@gmail.com)

**Abstract:** *This article examines the implementation of character education in Indonesia's national curriculum as an effort to build a generation with high integrity. This literature-based research analyzes various character education models that have been implemented in the national curriculum and identifies challenges and opportunities in their implementation. The results show that character education holistically integrated into the curriculum has a significant impact on developing attitudes and behaviors of integrity among students. Supporting factors for successful character education include teacher modeling, conducive school environments, family support, and community collaboration. The main challenges lie in the consistency of implementation, educator capacity, and evaluation of character value achievements. This article recommends strengthening project-based and experiential learning approaches, developing educator capacity, and comprehensive evaluation models to optimize the process of character formation with integrity in students.*

**Keywords:** *character education, integrity, national curriculum, character building, moral values*

**Abstrak:** Artikel ini mengkaji implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum nasional Indonesia sebagai upaya untuk membangun generasi yang memiliki integritas tinggi. Penelitian berbasis studi literatur ini menganalisis berbagai model pendidikan karakter yang telah diterapkan dalam kurikulum nasional, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pelaksanaannya. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi secara holistik dalam kurikulum memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan sikap dan perilaku berintegritas pada peserta didik. Faktor pendukung keberhasilan pendidikan karakter meliputi keteladanan guru, lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan keluarga, serta kerja sama dengan masyarakat. Tantangan utama terletak pada konsistensi implementasi, kapasitas pendidik, dan evaluasi capaian nilai karakter. Artikel ini merekomendasikan penguatan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman nyata, pengembangan kapasitas pendidik, serta model evaluasi yang komprehensif untuk mengoptimalkan proses pembentukan karakter berintegritas pada peserta didik.

**Kata kunci:** pendidikan karakter, integritas, kurikulum nasional, pembentukan karakter, nilai moral

### 1. LATAR BELAKANG

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang menghadapi berbagai tantangan kompleks dalam mempersiapkan generasi masa depan yang mampu bersaing secara global namun tetap memiliki jati diri dan karakter yang kuat. Fenomena degradasi moral yang ditandai dengan meningkatnya kasus korupsi, kenakalan remaja, kekerasan, bullying, serta rendahnya etos kerja di berbagai lini kehidupan masyarakat menjadi alarm peringatan bagi dunia pendidikan (Aprilia et al., 2024). Data dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mencatat bahwa dalam rentang waktu 2019-2023, terdapat peningkatan kasus korupsi yang melibatkan berbagai kalangan, termasuk pejabat yang notabene merupakan produk sistem pendidikan nasional.

Kurikulum nasional beberapa kali berubah, seperti Kurikulum Merdeka 2013 dan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Perubahan ini menunjukkan perhatian pemerintah terhadap pentingnya penguatan aspek karakter dalam pendidikan. Namun demikian, pendidikan karakter masih menghadapi banyak tantangan dari sudut pandang konseptual dan teknis pelaksanaan (Lathif & Suprpto, 2023).

Integritas sebagai nilai inti dalam pembentukan karakter menjadi sangat krusial untuk dibangun sejak dini melalui sistem pendidikan formal. Integritas tidak hanya mencakup kejujuran, namun juga konsistensi antara ucapan dan tindakan, keberanian bersikap sesuai prinsip moral, serta tanggung jawab atas segala perbuatan. Membangun generasi berintegritas berarti mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu membawa Indonesia menuju kemajuan yang bermartabat (Munir et al., 2025).

Artikel ini berupaya mengkaji secara komprehensif bagaimana pendidikan karakter dapat diimplementasikan secara efektif dalam kurikulum nasional untuk membangun generasi berintegritas. Dengan memahami model-model pendidikan karakter yang telah dikembangkan, faktor-faktor pendukung keberhasilan, serta tantangan dalam implementasinya, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang lebih tepat dalam menginternalisasikan nilai-nilai integritas pada peserta didik melalui pendidikan formal.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Konsep Dasar Pendidikan Karakter**

Menurut Lickona (2019), pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai upaya sistematis untuk menanamkan prinsip-prinsip moral dan etis yang menjadi dasar bagi perilaku dan interaksi manusia dengan lingkungannya. Pendidikan karakter dan Indonesia terkait erat. Dalam konteks Indonesia, pendidikan karakter berkaitan erat dengan implementasi nilai-nilai Pancasila yang menjadi fondasi identitas nasional. Menurut Choli (2020), pendidikan karakter mencakup dimensi pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action) yang ketiganya harus dikembangkan secara seimbang.

Risa (2024) menjelaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang responsif dan demokratis. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, fungsi pendidikan nasional sejalan dengan tujuan ini.

### **Integritas sebagai Nilai Inti dalam Pendidikan Karakter**

Integritas berasal dari kata "integer", yang berarti "utuh atau lengkap," dan mengacu pada kualitas diri yang menyatu dan konsisten antara pikiran, perkataan, dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai moral (Nurwardani et al., 2016). Dalam pendidikan karakter, integritas menjadi nilai inti yang mendukung nilai-nilai karakter lainnya, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerja keras.

Aeni (2014) mengidentifikasi empat komponen utama dalam integritas, yaitu: (1) konsistensi antara perkataan dan perbuatan, (2) keteguhan pada prinsip moral meskipun berada dalam tekanan, (3) kejujuran dalam segala situasi, dan (4) loyalitas pada kebenaran dan keadilan. Keempat komponen ini perlu dikembangkan secara simultan melalui proses pendidikan yang holistik.

### **Perkembangan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Nasional Indonesia**

Pendidikan karakter telah menjadi bagian integral dari kurikulum nasional Indonesia sejak lama, meskipun dengan penekanan dan pendekatan yang berbeda-beda. Ali (2018) mencatat bahwa pendidikan karakter mulai mendapat perhatian serius dalam Kurikulum 2013, yang secara eksplisit memasukkan kompetensi inti (KI) pertama dan kedua yang berkaitan dengan sikap spiritual dan sosial.

Dalam perkembangan selanjutnya, konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) diperkenalkan melalui Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, yang menekankan lima nilai utama karakter: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas (Mizani, 2021). PPK diimplementasikan melalui tiga pendekatan utama: integrasi dalam pembelajaran, budaya sekolah, dan kerja sama dengan masyarakat.

Perkembangan terbaru dalam kurikulum nasional Indonesia adalah Kurikulum Merdeka dan Program Profil siswa Pancasila menekankan enam dimensi karakter utama: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, kritis, dan kreatif (Jamaludin et al., 2022). Program ini semakin menegaskan pentingnya pendidikan karakter, termasuk nilai integritas, dalam membentuk peserta didik yang siap menghadapi tantangan abad 21.

### **Model Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum**

Secara teoretis, terdapat beberapa model implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum yang telah dikembangkan oleh para ahli. Sirajuddin dan Asbar (2021) mengklasifikasikan tiga model utama:

1. Model Terintegrasi dalam Mata Pelajaran: Model ini mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran setiap mata pelajaran. Model ini melihat bahwa

setiap mata pelajaran memiliki kemampuan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter tertentu yang sesuai dengan karakteristik disiplin ilmunya.

2. Model di Luar Pembelajaran: Pengembangan karakter dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan di sekolah, dan penciptaan budaya sekolah yang mendukung.
3. Model Gabungan: Menggabungkan kedua model sebelumnya dengan pendekatan komprehensif yang melibatkan semua komponen sekolah dan masyarakat dalam proses pembentukan karakter.

Sementara itu, Nuraini, (2024) menambahkan model pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) sebagai pendekatan yang efektif dalam mengembangkan nilai integritas melalui pengalaman nyata yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) atau kajian pustaka dengan menganalisis berbagai jurnal penelitian, buku, dan sumber-sumber relevan lainnya yang berkaitan dengan topik, Oktavia (2024). Dengan pendekatan yang sistematis untuk mengkaji dampak pendidikan karakter terhadap prestasi akademik dan perkembangan sosial emosional siswa. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis berbagai temuan penelitian terdahulu secara komprehensif, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai topik yang diteliti.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif-interpretatif, yaitu dengan mendeskripsikan temuan-temuan dari berbagai penelitian yang dikaji dan menginterpretasikannya untuk menjawab pertanyaan penelitian. Validitas dan reliabilitas penelitian dijaga melalui triangulasi sumber data, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber literatur untuk memastikan konsistensi temuan.

Keterbatasan penelitian ini adalah tidak melakukan penelitian lapangan secara langsung, sehingga temuan penelitian didasarkan sepenuhnya pada hasil-hasil penelitian sebelumnya. Namun, dengan menganalisis berbagai literatur dari berbagai konteks dan setting penelitian, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif tentang dampak pendidikan karakter terhadap prestasi akademik dan perkembangan sosial emosional siswa di Indonesia.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

## **Implementasi Karakter dalam Kurikulum Nasional**

Berbagai studi menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum nasional Indonesia telah mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pendekatan pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bergeser dari model yang bersifat indoktrinatif menjadi lebih konstruktivistik, di mana peserta didik diberi ruang untuk mengkonstruksi pemahaman dan mengaplikasikan nilai karakter melalui pengalaman belajar yang bermakna (Mustaqim, 2011).

Studi yang dilakukan oleh Hasanah (2022) terhadap implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di 45 sekolah di Indonesia menemukan bahwa 78% sekolah telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam perencanaan pembelajaran, namun hanya 54% yang konsisten menerapkannya dalam praktik pembelajaran di kelas. Kesenjangan ini menunjukkan adanya tantangan dalam mengoperasionalkan konsep pendidikan karakter ke dalam praktik nyata.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, Wiranata dan Jannana (2022) mencatat adanya penguatan pada aspek pembelajaran berbasis proyek dan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang memberikan ruang lebih luas bagi pengembangan karakter, termasuk integritas. Model ini dinilai lebih efektif karena mendorong peserta didik untuk belajar melalui pengalaman nyata dan refleksi.

### **Strategi Pengembangan Integritas dalam Pendidikan Formal**

Beberapa strategi pengembangan integritas dalam pendidikan formal telah diidentifikasi berdasarkan hasil kajian literatur:

#### **1. Integrasi dalam Pembelajaran**

Susilawati (2024) mengemukakan bahwa pengembangan integritas dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Misalnya, dalam mata pelajaran matematika, peserta didik didorong untuk jujur dalam mengerjakan soal dan bertanggung jawab atas proses dan hasil pengerjaannya. Dalam mata pelajaran IPS, peserta didik diajak untuk mengkaji kasus-kasus korupsi dan dampaknya terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara.

#### **2. Penciptaan Budaya Sekolah yang Berintegritas**

Octaviani (2019) menunjukkan bahwa penciptaan budaya sekolah yang berintegritas berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Budaya ini mencakup pembiasaan kejujuran dalam ulangan, transparansi dalam pengelolaan keuangan kelas, serta konsistensi dalam menegakkan peraturan sekolah tanpa diskriminasi.

### 3. Keteladanan Pendidik

Aviati (2023) menekankan pentingnya keteladanan pendidik dalam mengembangkan integritas peserta didik. Pendidik yang konsisten menunjukkan sikap jujur, bertanggung jawab, dan adil dalam interaksinya dengan peserta didik memberikan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan pembelajaran teoretis tentang nilai-nilai tersebut.

### 4. Pembelajaran Berbasis Pengalaman

Nurhasanah dan Nida (2020) menemukan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) efektif dalam mengembangkan integritas peserta didik. Melalui kegiatan seperti simulasi, bermain peran, dan penugasan proyek, peserta didik mengalami secara langsung bagaimana menerapkan nilai-nilai integritas dalam situasi nyata.

### Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter

Keberhasilan implementasi pendidikan karakter untuk membangun generasi berintegritas dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan kajian Puspitasari (2021), faktor-faktor pendukung meliputi:

1. **Komitmen Pemangku Kebijakan:** Dukungan kuat dari pimpinan sekolah, dinas pendidikan, dan kementerian pendidikan dalam bentuk kebijakan dan alokasi sumber daya.
2. **Kapasitas Pendidik:** Kemampuan pendidik dalam memahami konsep pendidikan karakter dan mengintegrasikannya dalam pembelajaran.
3. **Lingkungan Sekolah yang Kondusif:** Penciptaan lingkungan fisik dan sosial yang mendukung pengembangan karakter, seperti slogan nilai, tata tertib yang jelas, dan sistem reward-punishment yang konsisten.
4. **Kerja Sama dengan Keluarga dan Masyarakat:** Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mengembangkan nilai-nilai karakter secara konsisten.

Sementara itu, faktor-faktor penghambat menurut Sirajuddin dan Asbar (2021) meliputi:

1. **Kesenjangan antara Konsep dan Implementasi:** Pemahaman konseptual tentang pendidikan karakter yang belum diterjemahkan secara operasional dalam praktik pembelajaran.
2. **Budaya Instan:** Kecenderungan masyarakat yang menginginkan hasil cepat dalam pendidikan karakter, padahal pembentukan karakter memerlukan proses panjang dan konsisten.
3. **Pengaruh Negatif Lingkungan:** Pengaruh negatif dari media sosial, lingkungan pergaulan, dan budaya populer yang bertentangan dengan nilai-nilai integritas.

4. **Evaluasi yang Belum Komprehensif:** Sistem evaluasi pendidikan karakter yang masih berfokus pada aspek kognitif dan kurang memperhatikan perubahan perilaku jangka panjang.

### **Evaluasi Keberhasilan Pendidikan Karakter dalam Membangun Integritas**

Evaluasi keberhasilan pendidikan karakter dalam membangun integritas merupakan aspek penting namun juga menantang. Zubaedi (2018) menyoroti pentingnya pengembangan instrumen evaluasi yang tidak hanya mengukur pemahaman kognitif tentang nilai-nilai integritas, tetapi juga perubahan sikap dan perilaku peserta didik. Hendarman et al. (2018) mengusulkan model evaluasi multi-level yang melibatkan:

1. **Evaluasi Diri:** Peserta didik melakukan refleksi dan penilaian terhadap sikap dan perilaku mereka sendiri.
2. **Evaluasi Teman Sebaya:** Penilaian dari teman sebaya tentang konsistensi sikap dan perilaku.
3. **Observasi Pendidik:** Pengamatan sistematis oleh pendidik terhadap perilaku peserta didik dalam berbagai konteks.
4. **Portofolio Karakter:** Dokumentasi perkembangan karakter peserta didik selama proses pendidikan.

Studi longitudinal yang dilakukan oleh Kemendikbudristek (2022) terhadap implementasi Profil Pelajar Pancasila menunjukkan bahwa sekolah yang mengintegrasikan evaluasi karakter secara komprehensif dalam sistem penilaian cenderung lebih berhasil dalam mengembangkan peserta didik yang berintegritas.

### **Peran Berbagai Pemangku Kepentingan dalam Pendidikan Karakter**

Membangun generasi berintegritas melalui pendidikan karakter memerlukan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan. Rifai (2021) mengidentifikasi peran kunci dari beberapa pemangku kepentingan:

1. **Pemerintah:** Menyusun kebijakan dan kurikulum yang mendukung pendidikan karakter, memberikan pelatihan kepada pendidik, serta melakukan supervisi dan evaluasi implementasi.
2. **Sekolah:** Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, menciptakan budaya sekolah yang mendukung, serta membangun sistem reward-punishment yang konsisten.

3. **Pendidik:** Menjadi teladan dalam menunjukkan sikap berintegritas, mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk internalisasi nilai, serta melakukan evaluasi perkembangan karakter peserta didik.
4. **Keluarga:** Memberikan fondasi nilai dari rumah, menunjukkan konsistensi dalam penerapan nilai, serta mendukung program pendidikan karakter yang dikembangkan sekolah.
5. **Masyarakat:** Menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pengembangan karakter, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan nilai dalam konteks nyata, serta melakukan kontrol sosial.

Sinergi antar pemangku kepentingan ini, menurut Wiranata dan Jannana (2022), menjadi kunci keberhasilan dalam membangun ekosistem pendidikan karakter yang efektif untuk mengembangkan generasi berintegritas

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pendidikan karakter yang terintegrasi secara menyeluruh dalam kurikulum nasional memegang peran penting dalam membentuk generasi berintegritas. Beberapa poin utama yang ditemukan adalah:

- Implementasi pendidikan karakter di Indonesia telah berkembang dari pendekatan indoktrinatif ke pendekatan konstruktivistik yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai integritas.
- Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran, budaya sekolah, dan kemitraan dengan masyarakat terbukti lebih berhasil dibanding pendekatan yang terpisah.
- Pembentukan integritas membutuhkan pendekatan menyeluruh, meliputi pengajaran nilai dalam pembelajaran, pembentukan budaya sekolah, keteladanan guru, serta metode berbasis pengalaman.
- Keberhasilan pelaksanaan sangat bergantung pada dukungan kebijakan, kualitas pendidik, lingkungan sekolah yang mendukung, dan kolaborasi dengan keluarga serta masyarakat.
- Tantangan utama meliputi kesenjangan antara teori dan praktik, budaya serba instan, pengaruh negatif lingkungan, serta kurangnya sistem evaluasi yang menyeluruh

## Saran

Pemerintah perlu menyusun panduan implementasi pendidikan karakter yang jelas, meningkatkan pelatihan guru, dan mengembangkan sistem evaluasi karakter. Sekolah dianjurkan menyusun program karakter sesuai konteks siswa, membangun budaya integritas, dan bekerja sama dengan orang tua serta masyarakat. Pendidik perlu meningkatkan kemampuan mengajarkan nilai integritas, menerapkan metode pembelajaran berbasis pengalaman, dan menjadi teladan. Peneliti diharapkan mengkaji dampak jangka panjang pendidikan karakter, menyusun alat evaluasi karakter yang valid, serta meneliti model-model efektif.

Dengan penerapan yang konsisten, pendidikan karakter dapat membentuk generasi berintegritas dan berkualitas

## DAFTAR REFERENSI

- Aeni, A. (2014). *Perspektif Umum Tentang Pendidikan Karakter : Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai*. UPI PRESS.
- Ali, A. M. (2018). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Kencana.
- Aprilia, E., Hidayatullah, I., & dkk. (2024). *Prktek Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Religius*. CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Aviatin, R., Robandi, B., & Komalasari, Y. (2023). Keteladanan Guru dalam Mendidik Peserta Didik. *Pendidikan Indonesia*, 21(1), 259–264. <https://journal.penerbitjurnal.com/index.php/educational/article/view/35%0Ahttps://journal.penerbitjurnal.com/index.php/educational/article/download/35/28>
- Choli, I. (2020). Problematika Pendidikan Karakter Pendidikan Tinggi. *Tahdzib Akhlak*, 1(5), 59.
- Hendarman, H., Saryono, D., Supriyono, S., Kamdi, W., Kartadinata, S., & Latifah, E. (2018). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jamaludin, J., Alanur S, S. N. A. S., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>
- Lathif, M. A., & Suprpto, N. (2023). Analisis Persiapan Guru dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *JUPE2: Jurnal Pendidikan & Pengajaran*, 1(2), 271–279. <https://stikesbanyuwangi.ac.id/jurnal/index.php/JUPE2/article/view/169>
- Lickona, T. (2019). *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Nusa Media.
- Mizani, Z. M. (2021). Relevansi Konsep Pendidikan Humanis-Religius Abdurrahman MasUd Dengan Penguatan Pendidikan Karakter Dan Keterampilan Peserta Didik Abad 21. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 166. <https://doi.org/10.30659/jpai.4.2.166-177>
- Munir, M., Mubaroq, A., & Mustofa, B. (2025). Pendidikan Karakter Kunci Menuju Sumber Daya Manusia Berdaya Saing di Indonesia Emas 2045 Character Education is the Key to Competitive Human Resources in Golden Indonesia 2045. *Journal of Excellence, Humanities and Religiosity*, 2, 65–77.

- Mustaqim, B. (2011). *Pendidikan Karakter Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*. Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Nuraini, A. S., Annisa, H., Rahmayanti, I., Ayuni, L. Q., Makiyyah, N. Z. N., Aprilianti, S. N., & Mulyana, A. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (PJOK) Di Jenjang Sekolah Dasar. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(3), 80–94.
- Nurhasanah, N., & Nida, Q. (2020). Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mengembangkan Nilai Integritas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 78-92
- Nurwardani, P., Saksama, H. Y., & Dkk. (2016). *Pendidikan Kewarganegaarn untuk Perguruan Tinggi*. Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- Octavia, C., & Oktavia, L. (2024). Optimalisasi Manajemen Peserta Didik untuk Peningkatan Prestasi dan Karakter Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(4).
- Octaviani, A. A., Furaidah, F., & Untari, S. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Nilai Religius Dalam Program Kegiatan Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(11), 1549. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i11.13044>
- Puspitasari, E. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 12-25
- Rifai, A. (2021). Membangun Budaya Sekolah Berintegritas: Studi Kasus di SMA Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 121-135.
- Risa, N., Listyarini, I., & Kristiawan, R. (2024). ANALISIS PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KEGIATAN PRAMUKA DI SD NEGERI KARANGREJO 02 KOTA SEMARANG. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(1), 72–86. <https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>
- Sirajuddin, M., & Asbar, A. (2021). Model-Model Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Nasional: Analisis Implementasi dan Efektivitas. *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 18(1), 55-69.
- Susilawati, E. (2024). PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN PEMBANGUNAN KARAKTER : MEMBENTUK WARGA NEGARA YANG BERINTEGRITAS. *Jurnal Iblam Law Review*, 4(2).
- Wiranata, R. S., & Jannana, N. S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Penguatan Karakter Siswa: Studi Kasus pada Sekolah Penggerak. *Jurnal Studi Pendidikan*, 9(1), 67-82
- Zubaedi, Z. (2018). *Strategi Taktis Pendidikan Karakter untuk PAUD dan Sekolah*. Depok: Rajawali Press